



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi IndahNya Saling Menghargai Dalam Keragaman Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal

Indra Lusiana Riyanti

SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal

Indralusiana92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Agama Islam

Hasil Belajar

Keberagaman

PjBL

Pendidikan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi IndahNya Saling Menghargai dalam Keberagaman. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui proses pengerjaan LKPD dan menyebar angket. Pengumpulan data kualitatif melalui proses observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data kualitatif mengacu pada Miles dan Huberman. Analisis data kuantitatif mengacu pada hasil belajar dan angket. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai hasil belajar dari siklus I sebesar 89% dan siklus II sebesar 96,3%. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *PjBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal.

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah PAI dan memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan nasional Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab." Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Islam masih banyak diselimuti banyak permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah dalam penerapan model pembelajaran.

Permasalahan tentang model pembelajaran yang kurang menarik minat belajar juga ditemukan pada peserta didik kelas IV di SDN Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dalam pembelajaran PAIBP materi Indahnya Saling menghargai dalam Keragaman Hal ini berdasarkan hasil observasi pra-siklus yang menunjukkan dari 27 peserta didik di kelas IV, 11 orang (59%) tidak tuntas. Artinya lebih dari 50 % peserta didik kelas IV tidak dapat mencapai KKTP PAIBP sebesar 75. Selain hasil belajar yang tidak tuntas ditemukan pula beberapa kasus hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: Pertama peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman karena guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Kedua Peserta didik belum mengetahui arti keragaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kasus-kasus yang telah diobservasi oleh peneliti, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Pilangsari 1 Ngrampal. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal”.

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai di akhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerjasama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran lain. Contohnya adalah materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman. Ada beberapa bangsa besar hidup di negeri kita, seperti Melayu, Arab, China dan Eropa. Negeri kita dihuni oleh aneka ragam suku yang memiliki ciri khas unik; pakaian, bahasa, makanan, adat dan karakternya. Suku besar yang terkenal antara lain, Jawa, Sunda, Betawi, Dayak, Ambon, Bugis, Madura. Agama yang dianut oleh penduduk Indonesia juga beragam, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Kemudian untuk apa Allah menjadikan manusia beraneka ragam? Tujuannya agar saling mengenal. Sehingga menghasilkan hubungan harmonis, kerja sama serta saling mendukung. (Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021).

Oleh sebab itu kita diperintahkan untuk senantiasa menjaga keragaman dengan saling menghargai atau toleransi dan juga senantiasa melaksanakan ajaran kebaikan kepada siapapun tanpa memperhatikan agama, ras, suku, dll. Sesuai dengan hadis nabi Muhammad saw riwayat imam muslim sebagai berikut: Yang artinya “Kebaikan adalah akhlak mulia dan keburukan adalah sesuatu yang membuat hatimu ragu dan kamu tidak ingin orang lain melihat sesuatu itu (ada pada dirimu)” (HR. Muslim dari Nawwas bin Sam’an al Anşari)

Rasulullah Muhammad saw. menegaskan bahwa kebaikan dalam Islam adalah akhlak mulia. Jawaban yang sangat singkat, namun mencakup semua kebaikan. Akhlak mulia meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam sekitar. Berperilaku baik adalah pokok ajaran Islam Aturan syariat Islam sangat lengkap dalam hal berakhlak mulia. Tata cara ibadah kepada Allah Swt. seperti salat merupakan contoh akhlak mulia kepada Allah Swt. Anjuran bersikap lemah lembut kepada sesama adalah wujud akhlak mulia kepada orang lain. Larangan membunuh hewan atau mencabut tumbuhan tanpa alasan agama merupakan contoh akhlak kepada alam sekitar. (Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021).

Kebaikan tidak hanya dikenal dalam Agama Islam saja. Tetapi ia dikenal juga dalam agama-agama lain. Semua ajaran agama mengajarkan pemeluknya untuk saling menghormati, membantu yang lemah, berbuat baik kepada orang tua, bersikap lemah lembut, mencintai kedamaian. Agama juga melarang perbuatan yang merugikan orang lain, seperti mencuri, berbohong, menipu, berkhianat dan berbuat aniaya. Sikap terbaik dalam keragaman dan perbedaan adalah saling menghargai dan menghormati yang dikenal dengan toleransi. Toleransi diwujudkan dengan cara: 1) Memberikan kebebasan kepada orang lain. 2) Mengakui hak setiap individu. 3) Menghormati keyakinan orang lain. 4) Saling mengerti.

Ada sebuah kisah Saat Rasulullah menyuapi seorang pengemis buta, namun justru dibalas cacian. Hingga suatu hari sang pengemis 13 merasa heran karena yang menyuapinya makanan orang lain (Abu Bakar). Betapa terkejutnya si pengemis begitu tahu bahwa pria baik hati yang biasa datang dan menyuapinya adalah Nabi Muhammad SAW, orang yang selama ini dia benci. Pada suatu hari Rasulullah saw. menjumpai rombongan orang yahudi yang membawa jenazah lewat di hadapan beliau. Nabi Muhammad saw. pun berdiri untuk menghormati. Menurut Rasulullah tiap orang pantas memperoleh penghormatan, tidak melihat status sosial dan agamanya, bahkan ketika manusia itu telah meninggal dunia. (Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021).

Dikisahkan suatu hari kaum musyrik Makkah menawarkan cara damai kepada Nabi Muhammad saw. Mereka usul agar Nabi Muhammad saw. bersama umatnya mengikuti keyakinan mereka dan mereka pun akan mengikuti keyakinan umat Islam. "Kami menyembah Tuhanmu hai Muhammad, setahun. Dan kamu menyembah tuhan kami setahun. Kalau agamamu benar, kami mendapat keuntungan karena kami juga menyembah Tuhanmu dan jika agama kami yang benar, kamu juga memperoleh keuntungan." Rasulullah saw. menolak usul orang musyrik, karena tidak mungkin dan tidak masuk akal bila terjadi penyatuan agama. Tidak mungkin pula perbedaan-perbedaan di antara beberapa agama disatukan dalam hati seseorang yang ikhlas terhadap agamanya. Peristiwa ini yang menjadi sebab turunnya Q.S. Al-Kafirun/109:1-6. 3

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut ada kekosongan penelitian di mana beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas materi PAI indahnyasaling menghargai dalam keberagaman dan belum ada yang membahasnya di kelas IV terutama di wilayah Pilangsari Kecamatan Ngrampal, sehingga peneliti mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Indahnyasaling Menghargai dalam Keragaman Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas IV SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan yang di mulai pada bulan September 2022. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui proses pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan menyebar angket.

Analisis data kualitatif mengacu pada rancangan menurut Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan. Analisis data kuantitatif mengacu pada hasil belajar siswa dan hasil angket siswa. Data kuantitaif dilakukan penafsiran

dan pemaknaan dalam bentuk tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik-kurang baik, dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Indikator keberhasilan dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung berupa ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 75 , serta dapat mencapai ketuntasan belajar secara bersaaan sebesar 75% mendapat nilai 80.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

NILAI	KRITERIA
>75	Tuntas
<75	Belum Tuntas

Hasil dan Pembahasan

Dari sisi kompetensi guru tergolong masih kurang memadai. Hal ini terlihat dari belum seluruhnya guru PAI dan Budi Pekerti bersertifikasi profesi. Disamping itu, masih minim pelatihan atau diklat dan semacamnya yang membahas tentang asesmen atau penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, berdampak pada belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada materi Indahya Saling Menghargai dalam Keragaman. Hal tersebut disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berawal dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran Kontekstual sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kota Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Indahya Saling Menghargai dalam Keragaman. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester I di SDN Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kota Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023. Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang meliputi 4 tahap kegiatan yaitu: 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan tindakan; 3. Observasi; 4. Refleksi tindakan

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Kegiatan pengamatan meliputi pengamatan terhadap kelas (*observing classroom*), pengamatan terhadap perilaku peserta didik (*observing students*) dan pengamatan terhadap guru sendiri (*observing teacher*).

Table 2 Hasil Penilaian Tes Tertulis Siklus 1

No	Nilai Tes	Jumlah peserta didik	presentase	Ketercapaian
1	< 75	3	11%	Tidak tuntas
2	≥ 75	24	89 %	Tuntas

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 September 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) materi Ajaran Kebajikan dalam Islam dan Selain Islam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester I di SDN

Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Tindakan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi 4 tahap kegiatan yaitu: 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan tindakan; 3. Observasi; 4. Refleksi tindakan.

Tabel 3 Hasil Penilaian Tes Tertulis Siklus II

No	Nilai Tes	Jumlah peserta didik	presentase	Ketercapaian
1	≤ 75	1	4%	Tidak tuntas
2	≥ 75	26	96%	Tuntas

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *PjBL* pada siklus I untuk mata pelajaran PAI, khususnya materi indahny saling menghargai dalam keragaman, belum berjalan dengan efektif. Meskipun suasana kelas selama pembelajaran terlihat kondusif dan guru memberikan pengajaran yang baik, namun peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain.

Secara keseluruhan, hasil tes tertulis pada mata pelajaran PAI dengan materi keragaman sebagai sunatullah menunjukkan hasil yang baik, di mana sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKTP ≥ 75 . Namun, terdapat tiga peserta didik (11%) yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKTP ≤ 75 .

Setelah melakukan pengamatan pada siklus I, diperlukan beberapa perbaikan berikut ini: (1) Guru perlu meningkatkan teknik penyampaian materi pelajaran; (2) Guru perlu meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dan ketrampilan dalam variasi mengajar; (3) Guru perlu memberikan bimbingan secara individu bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran; (4) Guru perlu meningkatkan kemampuan mengelola kelas, mengaktifkan siswa, dan merespon pertanyaan siswa; (5) Memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa yang berprestasi; (6) Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif agar siswa berani mengemukakan pendapat, berani berpikir kritis.

Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model *PjBL* dalam proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan terhadap guru, beberapa aspek yang terkait dengan penerapan model *PjBL* telah menunjukkan tingkat kategori baik. Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap guru, pengamatan suasana kelas selama proses pembelajaran yang kondusif, peserta didik yang terlihat cukup mendukung proses pembelajaran terlihat dari sudah ada interaksi antar peserta didik dan guru; dan Hasil tes tertulis pada mata pelajaran PAI materi Indahny saling menghargai dalam keragaman berdasarkan nilai tes secara umum dikualifikasikan baik, telah mencapai tuntas belajar seluruhnya pada penelitian tindakan kelas ini. Dengan rincian 3 peserta didik (11%) mendapat nilai 96-100, 11 peserta didik (40%) mendapat nilai 86-95, 12 peserta didik (44%) mendapat nilai 76-85 dan 1 peserta didik (4%) mendapat nilai kurang dari 75.

Hasil belajar siswa pada siklus I tentang penerapan model *PjBL* dalam proses pembelajaran PAI materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman bagi peserta didik kelas IV semester I di SDN Pilangsari 1 belum dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan identifikasi permasalahan, faktor penyebab kurang terlaksananya model *PjBL* disebabkan karena berbagai faktor, baik faktor siswa dan faktor guru itu sendiri, maupun faktor permasalahan pendidikan dan proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka penerapan model *PjBL* dalam proses pembelajaran PAI materi Indahny Saling Menghargai dalam Keragaman bagi siswa kelas IV semester I di SDN Pilangsari 1 pada siklus II dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya pembenahan beberapa hal oleh guru dalam proses pembelajaran melalui penyusunan rencana dan pelaksanaan tindakan, maka model *PjBL* dalam

tindakan pada siklus II dapat dilakukan perbaikan terhadap beberapa aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Penerapan model PjBL pada siklus II yang dapat dilaksanakan lebih baik berpengaruh terhadap suasana kelas, dimana suasana kelas selama proses pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan ke arah kondusif dibanding suasana kelas yang terjadi pada siklus I. Pengaruh lain ada pada peningkatan komunikasi antara guru dengan siswa menjadi lebih interaktif. Kecuali itu, penerapan model pembelajaran PjBL pada siklus II juga mempengaruhi aspek perilaku siswa berubah lebih baik dibanding yang terjadi pada siklus I yang kurang menunjukkan dukungan bagi terlaksananya proses pembelajaran PAI materi Indahnya Saling Menghargai dalam keragaman dengan model pembelajaran PjBL.

Suasana kelas selama proses pembelajaran pada siklus I cukup kondusif, akan tetapi kurang adanya interaksi antar siswa selama proses pembelajaran. Setelah dilakukan identifikasi permasalahan dan refleksi pada siklus I, maka pada tindakan siklus II telah terjadi perubahan suasana kelas yang menjadi lebih kondusif dan terciptanya hubungan interaktif antar siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik semester I pada mata pelajaran PAI materi Indahnya Saling menghargai di SDN Pilangsari 1 pada tindakan siklus I telah mencapai nilai yang baik, dimana 3 peserta didik (11%) tidak tuntas dan 23 peserta didik (89%) tuntas. Melalui pembenahan pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL yang dilakukan pada tindakan siklus II, hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi Indahnya saling menghargai dalam keragaman mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dibanding yang terjadi pada siklus I dengan hasil belajar tindakan siklus II mengalami kenaikan rata-rata kelas sebesar 8,8 %. Ketuntasan belajar individu pada tindakan siklus I belum tercapai dimana masih terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 75. Ketuntasan belajar individu baru tercapai pada tindakan siklus II dimana seluruh siswa (96%) telah mencapai nilai di atas 75.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik semester I pada mata pelajaran PAI materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman di SDN Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Ini bisa dilihat dari hasil siklus 1 jumlah peserta didik yang mencapai KKTP 89%, pada siklus II 96,3%.

Daftar Rujukan

- Primadoniaty, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Didakta: Jurnal Kependidikan, 77-97
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiyaningrum dan Harnanik, 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas Xii Pemasaran Pada Pembelajaran Produktif Pemasaran Di Smk Negeri 1 Purbalingga, Semarang, UNES.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. Diakses pada Tanggal 02 Juni 2022 dari <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>

- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto, (2010) *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media Grup